

**ANALISIS PENGHAPUSAN MATERI KHILAFAH DAN JIHAD
PADA BUKU SISWA MATA PELAJARAN FIKIH
MADRASAH ALIYAH KELAS XII**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd.)

Disusun Oleh:

IBRAHIM BASYARAHIL

NIM: 18104010070

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2022

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ibrahim Basyarahil

NIM : 18104010070

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak keserjanaan saya.

Yogyakarta, 29 November 2021

Yang menyatakan,



Ibrahim Basyarahil
NIM. 18104010070



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Ibrahim Basyarahil

Lamp. : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ibrahim Basyarahil

NIM : 18104010070

Judul Skripsi : Analisis Penghapusan Materi Khilafah dan Jihad pada Buku Siswa Mata Pelajaran Fikih Madrasah Aliyah Kelas XII

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 23 Februari 2022

Pembimbing,

Drs. H. Rofik, M.Ag.

NIP. 19650405 199303 1 002



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-643/Un.02/DT/PP.00.9/03/2022

Tugas Akhir dengan judul : ANALISIS PENGHAPUSAN MATERI KHILAFAH DAN JIHAD PADA BUKU
SISWA MATA PELAJARAN FIKIH MADRASAH ALIYAH KELAS XII

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : IBRAHIM BASYARAHIL
Nomor Induk Mahasiswa : 18104010070
Telah diujikan pada : Selasa, 08 Maret 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Drs. H. Rofik, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 6232cdd554483



Penguji I
Drs. H. Radino, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6237e45af3ebd



Penguji II
Dr. Nur Saidah, S. Ag., M. Ag
SIGNED

Valid ID: 62304ab3f01e9



Yogyakarta, 08 Maret 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 62393f70bb488

MOTTO

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ

“Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridaan) Kami, Kami akan tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sungguh, Allah beserta orang-orang yang berbuat baik.” (QS Al-‘Ankabut/29-69)¹



¹ Kementerian Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, hal. 404

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Alamamater Tercinta,

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



ABSTRAK

IBRAHIM BASYARAHIL. *Penghapusan Materi Khilafah dan Jihad pada Buku Siswa Mata Pelajaran Fikih Madrasah Aliyah Kelas XII.* **Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2022.**

Latar belakang penelitian ini adalah pemberitaan media massa yang menyebutkan bahwa Kementerian Agama merespon kritik dari masyarakat dan DPR mengenai penarikan soal ujian dan konten pelajaran Madrasah tentang materi Khilafah dan Jihad. Kemenag merombak ulang silabus dan buku pedoman pembelajaran PAI dan Bahasa Arab dari tingkat MI hingga MA keagamaan maupun regular. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah apakah ada muatan unsur radikalisme dalam materi khilafah dan jihad di buku PAI Madrasah Aliyah mata pelajaran Fikih MA Kelas XII Kemenag 2016, Fikih MA Kelas XII Kemenag 2019, dan SKI Kelas XII Kemenag 2020.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode kepustakaan (*Library Research*). *Library research* dilakukan dengan menelaah dokumen, arsip, koran, majalah, jurnal, maupun buku-buku yang berkaitan dengan topic yang dibahas. Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi. Analisis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis ini (*content analysis*).

Hasil dari penelitian ini adalah: (1) Dari hasil telaah pada buku Fikih Madrasah Aliyah Kelas XII/ Kementerian Agama 2016 terdapat unsur materi yang membahas tentang khilafah yang terdapat dalam bab I. Sedangkan dalam buku Fikih Madrasah Aliyah Kelas XII/ Kementerian Agama dan buku Sejarah Kebudayaan Islam kelas XII/ Kementerian Agama 2020 tidak terdapat muatan unsur materi khilafah. (2) Dari hasil telaah pada buku Fikih Madrasah Aliyah Kelas XII/ Kementerian Agama 2016 terdapat unsur materi yang membahas tentang jihad yang terdapat pada bab II. Sedangkan dalam buku Fikih Madrasah Aliyah Kelas XII/ Kementerian Agama dan buku Sejarah Kebudayaan Islam kelas XII/ Kementerian Agama 2020 tidak terdapat muatan unsur materi jihad. (3) Hal yang menyebabkan dihapusnya materi khilafah dan jihad dari buku Fikih Madrasah Aliyah Kelas adalah dikarenakan materi yang membahas tentang khilafah yang mana dapat disalahpahami baik oleh pendidik maupun peserta didik sebagai Khilafah Islamiyah yang harus ditegakkan. Khilafah Islamiyah tersebut bertentangan dengan konsep bernegara di Indonesia. Sedangkan materi jihad dapat disalahpahami baik oleh pendidik maupun peserta didik. Pengertian jihad bisa disalahpahami apabila guru memberikan perspektif yang salah mengenai arti jihad. Jihad diartikan dengan perspektif sempit sebagai perang mengangkat senjata sedangkan jihad memiliki makna yang luas.

Kata kunci : Fikih, Sejarah Kebudayaan Islam, Khilafah, Jihad, Radikalisme

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَا بَعْدُ

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman Islamiyah.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang analisis penghapusan materi khilafah pada buku siswa mata pelajaran Fiqih Madrasah Aliyah Kelas XII. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. H. Rofik, M.Ag. selaku Pembimbing Skripsi.
4. Bapak Drs. Ahmad Hanany Naseh, M.A selaku Penasehat Akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Orang tua yang tercinta serta keluarga besar saya, ayahanda tercinta Bapak Ahmad Khoirul Saleh, Ibunda tersayang almh. Umi Idayanti, Ibu Ratna Surya Dewi, dan kakakku Melati Ismaila Rafi'i, serta adik-adikku Badra Dafa'a Ahmad, Rizky Dawiyah Rahmawati, Zulfadhly Ahmad Ramadhan. Terima kasih atas doa yang selalu dipanjatkan untuk kesuksesan penulis, semoga selalu dalam lindungan-Nya.
7. Ibu Nyai Anita Durrotul Yatimah Al Hafidzoh, selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Barokah Yogyakarta, beserta seluruh keluarga ndalem, terima kasih atas ilmu yang diberikan selama ini, semoga menjadi ilmu yang bermanfaat.
8. Seluruh teman seperjuangan program studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2018 yang selalu berjuang bersama-sama.
9. Sahabat-sahabat di UKM OG Al Jami'ah yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan doanya selama ini.
10. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Akhirnya, semoga hasil karya ini bermanfaat bagi penulis dan semua pihak yang membutuhkannya. Amin.

Yogyakarta, 29 November 2021

Penyusun

Ibrahim Basyarahil

NIM. 18104010070



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	viii
HALAMAN DAFTAR ISI	xii
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xv
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Kajian Pustaka.....	5
E. Landasan Teori.....	8
F. Metode Penelitian.....	21
G. Sistematika Pembahasan	24
H. Kerangka Skripsi.....	25
BAB II GAMBARAN UMUM BUKU PAI MA MATA PELAJARAN FIKIH KELAS XII KEMENAG 2016, FIKIH KELAS XII KEMENAG 2019, DAN SKI KELAS XII KEMENAG 2020	26
A. Gambaran Umum Buku PAI Madrasah Aliyah Mata Pelajaran Fikih Kelas XII Kementerian Agama 2016.....	26
B. Gambaran Umum Buku PAI Madrasah Aliyah Mata Pelajaran Fikih Kelas XII Kementerian Agama 2019.....	32
C. Gambaran Umum Buku PAI Madrasah Aliyah Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XII Kementerian Agama 2020.....	41

BAB III ANALISIS PENGHAPUSAN MATERI KHILAFAH DAN JIHAD	47
A. Muatan Unsur Materi Khilafah dan Jihad	47
B. Konsep Khilafah Menurut Berbagai Pendapat.....	54
C. Nilai Radikalisme dalam Materi Khilafah	58
D. Kesalahpahaman Makna Jihad	65
E. Nilai Radikalisme dalam Materi Jihad	69
 BAB IV PENUTUP	 71
A. Kesimpulan	71
B. Saran	72
 DAFTAR PUSTAKA	 73
 LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	 76



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi ini berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, Tanggal 22 Januari 1988.

A. Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Śa	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Żal	ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet

س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we

هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye



DAFTAR GAMBAR

Gambar I	: Gambar Buku Fikih Kelas XII Kemenag 2016.....	26
Gambar II	: Gambar Buku Fikih Kelas XII Kemenag 2019.....	33
Gambar III	: Gambar Buku SKI Kelas XII Kemenag 2020.....	41
Gambar IV	: Materi Memenuhi Janji Allah.....	49
Gambar V	: Materi Cara Pengangkatan Khilafah.....	50
Gambar VI	: Materi Pembelajaran Bab Jihad.....	52



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Fotokopi Bukti Seminar Proposal
Lampiran II	: Fotokopi Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran III	: Fotokopi Sertifikat PPL Microteaching
Lampiran IV	: Fotokopi Sertifikat PLP-KKN Integratif
Lampiran V	: Fotokopi Sertifikat TOAFL
Lampiran VI	: Fotokopi Sertifikat TOEFL
Lampiran VII	: Fotokopi Sertifikat ICT
Lampiran VIII	: Fotokopi KTM
Lampiran IX	: Fotokopi KRS Semester VIII
Lampiran X	: Fotokopi Sertifikat SOSPEM
Lampiran XI	: Fotokopi Sertifikat PBAK
Lampiran XII	: Fotokopi Sertifikat PKTQ
Lampiran XIII	: Daftar Riwayat Hidup Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses secara sadar untuk mengembangkan suatu potensi individual maupun kelompok tertentu. Setiap individu mempunyai hak untuk mendapatkan pendidikan. Beberapa indikator yang menjadi tolok ukur kemajuan bangsa salah satunya adalah mutu Sumber Daya Manusia (SDM). Oleh karena itu, kualitas manusia ditentukan dengan seberapa baik kualitas pendidikan.

Untuk tercapainya tujuan pendidikan tentunya terdapat hal penunjang yaitu sumber belajar. Dari banyaknya sumber belajar diantaranya adalah buku ajar/buku teks. Buku teks menjadi pegangan utama dalam pembelajaran. Kurikulum 2013 memiliki dua jenis buku ajar, yakni buku siswa dan buku guru. Buku siswa adalah buku yang dimiliki siswa yang berisi materi pelajaran beserta soal latihan. Sedangkan buku guru merupakan buku teks yang dimiliki guru sebagai pedoman dalam memberikan pelajaran. Badan Standar Nasional Pendidikan memiliki kriteria buku teks yang baik dan berkualitas yaitu isu, penyajian, bahasa, dan grafik. Dengan kriteria tersebut diharapkan buku teks menjadi pedoman pembelajaran yang baik dan menumbuhkan minat membaca siswa.

Pada Desember 2019, Kementerian Agama (Kemenag) merespon kritik dari publik dan DPR mengenai penarikan soal ujian dan konten pelajaran Madrasah tentang materi khilafah dan jihad. Kementerian Agama merombak

ulang silabus dan buku pedoman pembelajaran PAI dan Bahasa Arab dari tingkat MI hingga MA, baik MA keagamaan maupun MA regular. Beliau memaparkan bahwa materi tersebut dinilai akan disalahgunakan baik dari materi maupun pengajar. Masuknya dua materi tersebut kerap membingungkan para pengajar dalam mengimplementasikan nilai-nilai toleransi dan nasionalisme yang kerap berbenturan dengan apa yang mereka ajarkan. Fachrul Razi juga berpendapat bahwa sebenarnya materi tersebut sebenarnya tidak bermasalah, namun ada oknum pengajar yang menyimpangkan materi tersebut.

Kamaruddin Amin selaku Direktur Jenderal Pendidikan Islam (Dirjen Pendis) menyampaikan, “Supaya anak-anak dan guru-guru paham betul tentang konteks Indonesia dan konteks sejarah Islam. Jadi kira-kira religiusitas dan nasionalisme itu harus ditanamkan bersamaan dengan pelajaran-pelajaran agama”. Beliau memaparkan bahwa materi jihad dan khilafah akan diberikan perspektif yang lebih produktif dan kontekstual²

Meskipun keputusan ini menjadi sebuah polemik dan tarik menarik antara yang pro dan kontra, keputusan Kementerian Agama yang pada waktu itu dipimpin oleh Fachrul Razi tetap pada keputusan merombak ulang silabus dan buku ajar seluruh mata pelajaran PAI dan Bahasa Arab.³

Kasus diatas menjadi alasan mengapa peneliti mengangkat judul tersebut. Materi khilafah dan jihad yang bertendensi disalahgunakan baik dari materi maupun pengajar kemudian dihapuskan dari buku siswa mata pelajaran

² Fahdi Fahlevi, “Kemenag Ungkap Alasan Pindahkan Materi Jihad dan Khilafah dari Mata Pelajaran Fikih ke Sejarah” Tribun News dalam Tribunnews.com, 2019

³ Nawir Arsyad Akbar, Fuji Eka Permana, “Polemik Pencabutan Materi Khilafah-Jihad Kurikulum Madrasah”, Republika dalam Republika.co.id, 2019

Fikih Kelas XII Kementerian Agama 2016. Oleh karena itu, peneliti akan menelaah aspek isi buku PAI Madrasah Aliyah mata pelajaran Fikih dan SKI kelas XII untuk menilai kesesuaian isi buku dengan standar isi dan juga mencari kemungkinan adanya tendensi penyalahgunaan yang terdapat dari buku tersebut sehingga materi khilafah dan jihad dihapus.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang akan diteliti:

1. Bagaimana muatan unsur materi khilafah di buku PAI Madrasah Aliyah mata pelajaran Fikih MA Kelas XII/ Kementerian Agama 2016, Fikih MA Kelas XII/ Kementerian Agama 2019, dan Sejarah Kebudayaan Islam kelas XII/ Kementerian Agama 2020?
2. Bagaimana muatan unsur materi jihad di buku PAI Madrasah Aliyah mata pelajaran Fikih MA Kelas XII/ Kementerian Agama 2016, Fikih MA Kelas XII/ Kementerian Agama 2019, dan Sejarah Kebudayaan Islam kelas XII/ Kementerian Agama 2020?
3. Apa yang menyebabkan kajian khilafah dan jihad dihapus dari buku PAI Madrasah Aliyah mata pelajaran Fikih MA Kelas XII/ Kementerian Agama 2016?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui muatan unsur materi khilafah dalam buku PAI Madrasah Aliyah mata pelajaran Fiqih MA Kelas XII/ Kementerian Agama 2016, Fiqih MA Kelas XII/ Kementerian Agama 2019, dan Sejarah Kebudayaan Islam kelas XII/ Kementerian Agama 2020.
- b. Mengetahui muatan unsur materi jihad dalam buku PAI Madrasah Aliyah mata pelajaran Fiqih MA Kelas XII/ Kementerian Agama 2016, Fiqih MA Kelas XII/ Kementerian Agama 2019, dan Sejarah Kebudayaan Islam kelas XII/ Kementerian Agama 2020.
- c. Mengetahui penyebab kajian khilafah dan jihad dihapuskan dari buku PAI Madrasah Aliyah mata pelajaran Fiqih MA Kelas XII/ Kementerian Agama 2019.

2. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya:

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai kontribusi dalam khasanah keilmuan yang dimungkinkan akan dikembangkan oleh peneliti lain dalam penelitian selanjutnya serta untuk memperkaya wawasan dan pengetahuan tentang materi khilafah dan jihad.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi ilmiah terhadap referensi ilmu pendidikan pada umumnya dan khususnya ilmu-ilmu pendidikan agama Islam serta membuka pengetahuan baru untuk penulis secara pribadi.

D. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba menggali dan mencari berbagai referensi penelitian yang telah dilakukan sebelumnya guna menambah dan memperbanyak wawasan terkait dengan tema skripsi. Beberapa penelitian yang peneliti temukan, diantaranya:

1. Tesis Hasniati, yang berjudul “*Analisis Muatan Radikalisme dalam Buku Teks Pendidikan Agama Islam (PAI) SMA*”.⁴ Tesis tersebut meneliti tentang narasi pada buku teks Pendidikan Agama Islam (PAI) SMA yang mengandung radikalisme dan intoleransi. Hasil dari penelitian tersebut menyebutkan bahwa buku teks terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Erlangga dan Yudistira memiliki muatan negatif terhadap kelompok agama yang berbeda, mendukung berdirinya khilafah islamiyah, menolak demokrasi, dan memiliki stigma negatif terhadap Barat. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan metode penelitian kepustakaan. Dalam kajian penelitiannya ada persamaan yaitu meneliti tentang narasi yang terdapat pada sebuah buku teks siswa. Namun memiliki perbedaan yaitu subjek penelitian yang menganalisis buku teks Pendidikan Agama Islam SMA.
2. Tesis Rahmawati Nur Fu’adah, yang berjudul “*Telaah Bahan Ajar PAI Madrasah Aliyah Tentang Radikalisme dalam Buku Ajar Fikih dan Akidah*

⁴ Hasniati, “Analisis Muatan Radikalisme dalam Buku Teks PAI SMA” *Tesis*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017

Akhlak".⁵ Tesis tersebut meneliti tentang adanya dugaan oleh Lembaga Kajian Islam dan Perdamaian (LAKIP) tentang radikalisme yang dilakukan oleh siswa SMP dan SMA di daerah Jabodetabek (Jakarta, Bogor, Tangerang, Bekasi) yang mereka anggap sebagai bagian dari jihad. Namun hasil penelitian menunjukkan bahwa buku teks pelajaran ternyata tidak mengandung unsur radikalisme, justru sebaliknya. Buku teks Akidah Akhlak maupun Fiqih terdapat upaya deradikalisasi seperti pendidikan toleransi dan pendidikan multikultural. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan metode kepustakaan. Dalam penelitiannya, ada persamaan yaitu meneliti tentang buku atau bahan ajar, tetapi juga memiliki perbedaan yaitu subjek penelitian yang meneliti tentang buku ajar Akidah Akhlak.

3. Tesis Muhammad Syaifudin, yang berjudul "*Analisis Buku Teks Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI Madrasah Aliyah Kurikulum 2013*".⁶ Tesis ini meneliti tentang beberapa hal mengenai buku teks siswa mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI Madrasah Aliyah kelas XI mengenai kesesuaian KI-KD, kelengkapan penyajian, bahasa yang digunakan, aspek grafik, dan berbagai hal lainnya. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif-kualitatif dengan menggunakan metode analisis isi. Dalam penelitiannya, terdapat persamaan yaitu meneliti buku

⁵ Rahmawati Nur Fu'adah, "Telaah Bahan Ajar PAI Madrasah Aliyah Tentang Radikalisme dalam Buku Ajar Fiqih dan Akidah Akhlak" *Tesis*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019

⁶ Muhammad Syaifudin, "Analisis Buku Teks Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI Madrasah Aliyah Kurikulum 2013" *Tesis*, Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2018

teks siswa, tetapi memiliki perbedaan jenjang kelas dan fokus materi penelitiannya.

4. Penelitian Jurnal karya Khamami Zada, yang berjudul “*Radikalisme dalam Paham Keagamaan Guru dan Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah*”.⁷

Jurnal ini meneliti tentang potensi paham intoleran dan radikal dalam materi Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SKKD), buku ajar, dan paham keagamaan guru. Penelitian ini menemukan bahwa materi SKKD, buku ajar dan pemahaman guru-guru Fikih MA tidak ditemukan paham intoleran dan radikal dalam wilayah pernikahan, kewarisan, dan politik. Namun penelitian ini menemukan pembatasan hak-hak non-Muslim dalam wilayah pernikahan, kewarisan, dan politik. Pembatasan ini didasarkan pada doktrin Islam yang menegaskan, bahwa non-Muslim tidak mendapatkan hak-hak tertentu, seperti kewarisan, kepemimpinan, dan perwakilan. Dalam penelitiannya, terdapat persamaan yaitu meneliti buku teks atau buku ajar, namun memiliki perbedaan yaitu fokus penelitian yang meneliti tentang potensi paham intoleran dan radikal.

E. Landasan Teori

Untuk memperjelas orientasi judul skripsi ini, diperlukan beberapa teori yang relevan sehingga dapat dijadikan konsep analisis serta acuan dasar dalam mengembangkan pembahasan selanjutnya. Adapun kerangka teori yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

⁷ Khamami Zada, “Radikalisme dalam Paham Keagamaan Guru dan Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah” dalam *Jurnal PENAMAS Vol. 28, No. 1 April-Juni 2015*

1. Materi Khilafah

a. Definisi Khilafah

Dalam bahasa Arab, *Khilafah* berasal dari kata *khalafa*, *yakhlifu*, *khilafatan* yang berarti menggantikan. Adapun sinonim dari kata *Khilafah* adalah *al-Imamah* (kepemimpinan), yaitu kepemimpinan yang menyeluruh baik dari masalah keagamaan maupun masalah duniawi.⁸ Dalam konteks politik dan ketatanegaraan, *Khilafah* merupakan suatu tatanan pemerintahan yang diatur oleh ajaran Islam sebagaimana yang telah dibawa dan dijalankan oleh Rasulullah SAW. saat beliau hidup dan kemudian diteruskan oleh Khulafaur Rasyidin (Abu Bakar As Shidiq, Umar bin Khattab, Usman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib).⁹

Kata “*Khilafah*” juga erat kaitannya dengan kata *ulil amri*.

Istilah *ulil amri* sebenarnya dirujuk dari Al-Qur’an Surat an-Nisa: 59 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

“Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya),

⁸ Dr. H. M. Jamil, MA, *Hukum Mendirikan Negara Islam: Kritik Terhadap Konsep Khilafah*, (Medan: Perdana Publishing, 2016) hal 50

⁹ H. Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam: Hukum Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2012), hal. 494

jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”

Mengenai makna dari *ulil amri*, ulama berbeda pendapat mengenai hal ini. Abu Jafar Muhammad bin Jarir at-Thabari dalam dalam kitab tafsirnya yang bernama Tafsir at-Thabari menyebutkan bahwa para ahli *ta'wil* berbeda pendapat mengenai makna *ulil amri*. Ada empat pendapat mengenai makna *ulil amri* dalam Tafsir at-Thabari. Pendapat pertama yaitu satu kelompok ulama berpendapat bahwa makna *ulil amri* adalah *umara'*. Pendapat kedua ulama memaknai *ulil amri* dengan arti *ahlul ilmi wal fiqh* (orang yang memiliki ilmu dan pemahaman fiqh). Pendapat ketiga mengartikan *ulil amri* sebagai sahabat-sahabat Rasulullah SAW. Sedangkan pendapat terakhir memaknai *ulil amri* itu adalah Abu Bakar dan Umar.¹⁰

Tafsir al-Mawardi, sebuah kitab tafsir karya Imam al-Mawardi menyebutkan ada empat pendapat mengenai makna *ulil amri* dalam QS. an-Nisa': 59. Pendapat pertama mengartikan *ulil amri* bermakna *umara'* (para pemimpin yang konotasinya adalah pemimpin masalah dunia). Pendapat kedua mengartikan *ulil amri* itu adalah ulama dan fuqaha. Pendapat ketiga menerangkan makna *ulil amri* adalah sahabat-sahabat Rasulullah. Sedangkan pendapat terakhir memaknai *ulil amri* itu merupakan dua sahabat saja yaitu Abu Bakar dan Umar.¹¹

¹⁰ Nadirsyah Hosen, *Islam Yes, Khilafah No. Jilid 1*, (Yogyakarta: Suka Press, 2018) hal 14

¹¹ *Ibid.*, hal 15

b. Hukum Mendirikan Khilafah

Al Qur'an dan Hadis sebagai sumber utama hukum Islam tidak pernah menyebutkan secara terperinci akan cara pemilihan pemimpin dan sistematika pemerintahan. Dari sini dapat diketahui bahwa tidak ada mekanisme yang bernama *Khilafah* yang secara baku terdapat dalam Al Qur'an.

Ali Abdur Raziq memaparkan bahwa tidak adanya ayat dalam Al-Qur'an yang menyebutkan tentang *Khalifah* maupun *imamah*, maka hal itu berarti tidak adanya satupun dalil yang dapat dijadikan argumen sebagai wajibnya *Khilafah*.¹²

Hadis pun demikian. Ali Abdur Raziq tidak pernah memaparkan persoalan Khilafah tersebut. Jika mencari hadis-hadis yang dijadikan rujukan teori *Imamah* tersebut ditelusuri, pasti tidak akan ditemukan sesuatu yang cukup berarti melainkan hanya sekadar hadis-hadis yang menyebut tentang *Imamah, bai'at, jamaah*. Hadis-hadis tersebut tidak terdapat petunjuk untuk dijadikan argumentasi bagi teori mereka.

Melihat kebelakang tentang sejarah Islam saat nabi Muhammad SAW. wafat, beliau tidak secara langsung memilih siapa pemimpin (khalifah) yang akan menggantikan beliau. Pada akhirnya para sahabat berkumpul di Saqifah Bani Sa'idah untuk berdiskusi siapa yang akan

¹² Dr. H. M. Jamil, MA, *Hukum Mendirikan Negara Islam: Kritik Terhadap Konsep Khilafah*, (Medan: Perdana Publishing, 2016) hal 50

menggantikan Nabi Muhammad SAW. dan akhirnya menunjuk Abu Bakar As Shiddiq sebagai penggantinya.

Pada kepemimpinan berikutnya, sistematika pemilihan berbeda dengan pemilihan sebelumnya. Abu Bakar As Shiddiq menunjuk langsung Umar bin Khattab sebagai penggantinya. Kemudian selanjutnya Umar bin Khattab membentuk dewan khusus untuk memilih penggantinya yang kemudian terpilihlah Ustman bin Affan. Pada pergantian kepemimpinan berikutnya, Ustman bin Affan tidak membentuk dewan khusus melainkan dipilih oleh sahabat dan masyarakat secara langsung yang membai'at Ali bin Abi Thalib sebagai khalifah keempat. Dari sejarah Khulafaur Rasyidin tersebut dapat diketahui bahwa mekanisme pemilihan tidak diatur secara baku dalam ajaran Islam.¹³

Khilafah bubar pada tahun 1924 pada masa Khilafah Turki Usmani. Pasca bubarnya khilafah, negara-negara menganut sistem pemerintahan yang berbeda-beda. Mesir, Saudi Arabia, dan Pakistan menggunakan sistem pemerintahan Nasionalisme Islam (Qaumiyah Islamiyah) yaitu negara nasional dimana Islam dijadikan sebagai agama resmi.

Bentuk kerajaan yang digunakan Arab Saudi berbeda dengan yang digunakan Pakistan. Malaysia menganut sistem parlementer yang dipimpin oleh perdana menteri berbeda dengan Indonesia yang

¹³ Nadirsyah Hosen, *Islam Yes, Khilafah No. Jilid 1*, (Yogyakarta: Suka Press, 2018) hal. 30

menganut presidensial yang dipimpin oleh presiden. Beda sistem tentu beda cara memilih pemimpinnya. Walhasil, konstitusi dalam negara-negara Islam juga berbeda-beda isinya. Semua memilih bentuk kenegaraan yang paling maslahat untuk warga negaranya.

Disini terjadi ketimpangan antara literatur fiqih siyasah klasik dengan perkembangan negara modern di dunia Islam. Literatur klasik masih berbicara hal-hal seperti *darul islam*, *darul harbi*, *kafir dhimmi*, *kafir harbi*, *bai'at*, dan seterusnya. Padahal, konsep khilafah telah berganti menjadi negara-bangsa. Kategori *kafir dhimmi* berganti konsep kewarganegaraan. Konsep *bai'at* sudah diperluas dalam sistem pemilu yang berbeda-beda antara satu negara dengan lainnya.

2. Materi Jihad

a. Definisi Jihad

Dalam bahasa Arab, jihad berasal dari kata *al-jihad* (الجهاد). Kata tersebut memiliki beberapa akar kata yaitu *al-juhd* (الجُهد) atau *al-jahd* (الجهد). Kamus *lisan al-Arab* menyebutkan, *al-jahd* (الجهد) bermakna *al-masyaqah*/المشقة (kesulitan). Sedangkan *al-juhd* / (الجُهد) bermakna *ath-thaqah*/الطاقه (kemampuan kekuatan). Menurut Al-Laits, *al-juhd* dan *al-jahd* memiliki satu arti, yakni sesuatu yang diusahakan seseorang dari penderitaan dan kesulitan (ما جهد النسان من مرض أمر شاق).¹⁴

¹⁴ Moh. Guntur Romli dan A. Fawaid Sjadzili, *Dari Jihad Menuju Ijtihad*, (Jakarta: LSIP, 2004) hal. 3

Dalam Kamus al-Munawir, Ahmad Warson al-Munawir memaparkan bahwa jihad memiliki makna sebagai usaha untuk mencurahkan segala kemampuan. Apabila kata jihad dirangkai dengan lafad *fi sabilillah*, maka kata jihad bermakna berjuang, berperang di jalan Allah.¹⁵

Beberapa ulama fiqh seperti Alauddin Bakr Mas'ud bin Ahmad al-Kassani, Muhammad 'Ilyasy, Ibn Qudamah, Wahbah al-Zuhayli cenderung memaknai jihad sebagai berperang melawan orang-orang kafir. Al-Qur'an juga menyebutkan dalam sejumlah ayat yang secara khusus menunjukkan kata jihad dalam arti perang, baik secara fisik (*al-jihad bi an-nafs*) maupun secara harta (*al-jihad bi al-mal*).¹⁶

Berbeda dengan ulama fiqh diatas, Yusuf Qardhawi tidak memaknai jihad hanya sebatas perang. Menurut beliau, apabila jihad diartikan hanya sebatas perang, maka hal tersebut menyangkal arti lain dari jihad selain perang. Sebagaimana firman Allah:

فَلَا تُطِعِ الْكُفْرَيْنَ وَجَاهِدْهُمْ بِهِ جِهَادًا كَبِيرًا

Maka janganlah engkau taati orang-orang kafir, dan berjuanglah terhadap mereka dengannya (Al-Qur'an) dengan (semangat) perjuangan yang besar.” (QS. Al-Furqan/25:52)

Dalam memaknai jihad, Imam Qurthubi sejalan dengan Yusuf Qardhawi. Beliau mengartikan jihad sebagai isyarat yang mengandung

¹⁵ Ahmad Warson Munawir, *Al-Munawir: Kamus Arab Indonesia*, (Yogyakarta: Pondok Pesantren Al-Munawir, 1980) hal 234

¹⁶ Zuhairi Misrawi, *Al-Qur'an Kitab Toleransi: Tafsir Tematik Islam Rahmatan Lil 'Alamin*, (Jakarta: Pustaka OASIS, 2010) hal 386

perumpamaan melaksanakan perintah-Nya dan melarang apa yang dilarang-Nya, menghindari hawa nafsu dan bisikan setan, serta taat atas perintah-Nya.¹⁷

Quraish Shihab berpandangan bahwa jihad merupakan usaha manusia dalam berbagai bidang yang digandrunginya dan sesuai dengan kemampuan masing-masing untuk mencapai suatu tujuan tertentu karena Allah SWT.¹⁸

Umat Islam dewasa ini cenderung memaknai jihad sebagai perang mengangkat senjata untuk memerangi musuh Islam atas perintah agama. Hal itu merupakan imbas dari ulama fiqh terdahulu yang cenderung mengartikan jihad secara demikian. Padahal. Menurut Yusuf Qardhawi, antara kata *jihad* dan *qital* terdapat perbedaan yang sangat signifikan baik dari segi syariat maupun bahasa.¹⁹

Lantas mengapa Nabi Muhammad dulu berjihad dalam artian perang? Menurut para ulama, jihad yang dilakukan pada zaman Nabi Muhammad dulu merupakan *jihad al-daf'* (jihad defensif) yaitu perang yang dilakukan karena mereka memerangi atau mengganggu umat Islam, bukan karena semata-mata memaksa orang kafir agar masuk Islam.²⁰

¹⁷ Abu Abdullah Muhammad bin Ahmad bin Abu Bakar al-Anshari al Qurthubi, *Al-Jami'li Al-Ahkam al-Qur'an*, Jilid 5, (Beirut: Dar Ihya wa at-Turats) hal 99

¹⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al- Qur'an*, vol. 9 (Jakarta: Lentera Hati, 2002) hal. 135-136

¹⁹ Yusuf Qardhawi, *Fiqh Jihad*, ter. (Bandung: Mizan, 2010) hal 72

²⁰ Nadirsyah Hosen, *Islam Yes, Khilafah No. Jilid 1*, (Yogyakarta: Suka Press, 2018) hal 8

b. Hukum Jihad.

Hukum jihad tergantung pada bagaimana memaknai jihad itu sendiri. Jika jihad diartikan sebagai bersungguh-sungguh dan berjuang untuk menjalankan perintah-Nya, dan menjauhi larangan-Nya serta berjuang melawan hawa nafsu, maka hukum jihad bisa menjadi wajib. Dengan demikian, setiap Muslim wajib menjadi *al-mujahid*, tanpa harus menjadi *al-muqatil*.

Al-Qur'an juga menyebutkan kata *jihad* dalam beberapa ayat seperti dalam QS. An-Nahl/16 : 110:

ثُمَّ إِنَّ رَبَّكَ لِلَّذِينَ هَاجَرُوا مِنْ بَعْدِ مَا فُتِنُوا ثُمَّ جَاهَدُوا وَصَبَرُوا إِنَّ رَبَّكَ مِنْ بَعْدِهَا لَغَفُورٌ
رَّحِيمٌ.

“Kemudian Tuhanmu (pelindung) bagi orang yang berhijrah setelah menderita cobaan, kemudian mereka berjihad dan bersabar, sungguh, Tuhanmu setelah itu benar-benar Maha Pengampun, Maha Penyayang.”

Dalam ayat tersebut, jihad bermakna dakwah dan *tabligh*, serta jihad dalam menghadapi cobaan. Makna jihad dalam ayat tersebut juga senada dengan QS. Al-Ankabut/29: 6:

وَمَنْ جَاهَدَ فَإِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهِ إِنَّ اللَّهَ لَغَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ

“Dan barangsiapa berjihad, maka sesungguhnya jihadnya itu untuk dirinya sendiri. Sungguh, Allah Mahakaya (tidak memerlukan sesuatu) dari seluruh alam.”

Selain itu, al-Qur'an juga menyebutkan kata jihad dalam QS.

Al-Ankabut/29: 69:

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ ؕ

“Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridaan) Kami, Kami akan tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sungguh, Allah beserta orang-orang yang berbuat baik.”

Dalam ayat tersebut, jihad bermakna jihad diri untuk melawan hawa nafsu dan godaan setan.²¹

3. Mata Pelajaran Fikih

a. Pengertian Fikih

Secara etimologi, kata fikih merupakan bentuk masdar dari *fakiha* yang artinya sama dengan al-‘ilmu (pengetahuan) dan al-fahmu (pemahaman), sehingga fikih diartikan sebagai pengetahuan atau pemahaman yang mendalam (benar) terhadap sesuatu.²² Literatur lain menyebutkan ilmu Fikih menurut istilah syara adalah pengetahuan tentang hukum-hukum syariat Islam mengenai perbuatan manusia, yang diambil dari dalil-dalilnya secara rinci. Atau dengan kata lain fikih adalah kumpulan hukum-hukum syariat Islam mengenai perbuatan manusia, yang diambil dari dalil-dalilnya secara rinci.²³ Dalil-dalil yang dijadikan sebagai dasar hukum syariah bersumber dari Al-Qur'an, Sunnah, Ijma', dan Qiyas.

²¹ *Ibid.*, 73

²² Ali Sodikin, *Fikih Usul Fikih* (Yogyakarta: Beranda Publishing, 2012), hal. 15

²³ Abdul Wahab Khalaf, *Kaidah-Kaidah Hukum Islam*, terj. Noer Iskandar Al-Barsani dan Moh. Tolchah Mansoer (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 2

b. Tujuan dan manfaat mempelajari Fikih

Tujuan dan manfaat dari mempelajari ilmu Fikih sangat banyak. Diantaranya adalah untuk menerapkan hukum-hukum syariat Islam dalam perbuatan manusia. Selain itu juga untuk mengetahui mana hal yang halal, mubah, makruh, dan haram.²⁴ Namun akhirnya, tujuan akhir dari ilmu Fikih adalah untuk mencapai keridhoan Allah SWT.

Fikih terbagi dari dua aspek yaitu fikih ibadah dan fikih muamalah. Fikih ibadah meliputi: tata cara bersuci dari najis dan hadast, shalat fardlu lima waktu, shalat berjamaah, berdzikir dan berdoa setelah shalat, shalat Jum'at, shalat jama' qashar, shalat dalam berbagai keadaan tertentu, shalat sunnah mu'akkad dan shalat sunnah ghairu mu'akkad, sujud sahwi, sujud tilawah, sujud syukur, zakat, puasa wajib dan sunnah, I'tikaf, sedekah, hibah dan hadiah, haji dan umrah, halal-haramnya makanan dan minuman, penyembelihan binatang, qurban dan aqiqah, dan pemulasaraan jenazah.

Sedangkan fikih muamalah meliputi: jual beli, khiyar, qiradl, riba, 'ariyah dan wadi'ah, hutang-piutang, gadai dan hiwalah, sewa-menyewa, upah, dan waris.

4. Buku Siswa

Materi pelajaran biasanya tercantum dalam sebuah kumpulan kertas yang disebut dengan buku. Buku dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu lembar kertas yang terjilid, berisi tulisan atau kosong. Buku

²⁴ *Ibid*, hal. 6

merupakan kumpulan kertas baik yang berisi informasi yang dibutuhkan penggunanya maupun hanya sebuah kumpulan kertas kosong yang diberi jilid.²⁵

Buku siswa adalah buku yang diperuntukan bagi siswa yang dipergunakan sebagai panduan aktivitas pembelajaran untuk memudahkan siswa dalam menguasai kompetensi tertentu. Buku siswa bukan sekadar bahan bacaan, tetapi juga digunakan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam proses pembelajaran (activities based learning) isinya dirancang dan dilengkapi dengan contoh-contoh lembar kegiatan dengan tujuan agar dapat terselenggaranya pembelajaran kontekstual, artinya siswa dapat mempelajari sesuatu yang relevan dengan kehidupan yang dialaminya.

Buku siswa disusun untuk memfasilitasi siswa mendapat pengalaman belajar yang bermakna. Isi sajian buku diarahkan agar siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran melalui kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba, berdiskusi serta meningkatkan kemampuan berkomunikasi baik antar teman maupun dengan gurunya. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan dapat menumbuhkan motivasi, rasa keingintahuan, inisiatif, dan kreativitas peserta didik. Walaupun telah disusun sedemikian rupa, guru masih dapat

²⁵ Henry Guntur Tarigan dan Djago Tarigan , *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia* (Bandung: Angkasa, 2009), hal. 13

mengembangkan atau memperkaya materi dan kegiatan lain yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah proses ilmiah dalam mendapatkan data yang absah agar suatu pengetahuan tertentu dapat ditemukan, dikembangkan, serta dibuktikan agar selanjutnya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam berbagai bidang.²⁶ Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.²⁷

Dilihat dari segi obyeknya, penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan (*library research*). *Library research* dilakukan dengan menelaah dokumen, arsip, Koran, majalah, jurnal, maupun buku-buku yang berkaitan dengan topik yang dibahas.

Penelitian ini disajikan dalam bentuk kata-kata yang mendeskripsikan buku teks siswa Fikih dan SKI kelas XII MA yang diterbitkan oleh Kementerian Agama.

2. Objek Penelitian

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), Hal. 8.

²⁷ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2021) hal. 140

Objek penelitian ini adalah buku teks pelajaran Fikih MA Kelas XII/ Kementerian Agama 2016, Fikih MA Kelas XII/ Kementerian Agama 2019 dan mata pelajaran SKI MA Kelas XII/ Kementerian Agama 2020. Fokus penelitian ini adalah menelaah dan menganalisis mengenai penghapusan materi jihad dan khilafah yang terdapat pada mata pelajaran Fikih.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah data.²⁸ Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi dokumentasi. Studi dokumentasi adalah proses pengumpulan data dengan cara memilih, memilah, menelaah dan menganalisis dokumen-dokumen seperti buku, jurnal, maupun hasil riset sebelumnya yang terkait dengan penelitian ini. Studi dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.²⁹

Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi Buku teks siswa mata pelajaran Fikih MA Kelas XII/ Kementerian Agama 2016, Buku teks siswa mata pelajaran Fikih MA Kelas XII/ Kementerian Agama 2019, Buku teks siswa mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MA Kelas XII/

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007) hal, 107

²⁹ Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010) hal, 143

Kementerian Agama 2020, serta data lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

Kemudian untuk detail teknik pengambilan data atau dokumentasi ini dilakukan dengan beberapa tahapan:

- 1) Memilih dan mengumpulkan bahan pustaka yang diambil dari sumber data
 - 2) Mengklasifikasikan data menjadi bahan data primer dan sekunder
 - 3) Membaca dan menelaah sumber data yang telah dipilih
 - 4) Mencatat poin penting yang mendukung penelitian dari sumber data
 - 5) Mengambil inti pokok tulisan dan membuat kesinambungan dengan tema yang diteliti
4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *content analysis*. *Content analysis* atau analisis isi merupakan suatu metode untuk menganalisis isi pesan dan mengolah pesan yang tampak dalam buku. Sedangkan menurut Weber, analisis isi merupakan metodologi penelitian yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang valid dari sebuah buku atau dokumen.³⁰ Dengan menggunakan teknik analisis ini, penulis mencoba untuk mencari dan menganalisa unsur-unsur materi dalam buku ajar Fiqih Kelas XII/

³⁰ Soejono dan Abdurrahman, *Metode Penelitian: Suatu Pemikiran dan Penerapan*. (Bandung: PT. Rieneka Cipta, 1999) hal. 13

Kementerian Agama 2016, Fikih Kelas XII/ Kementerian Agama 2019 dan Sejarah Kebudayaan Islam MA Kelas XII/ Kementerian Agama 2020.

G. Sistematika Pembahasan

Skripsi dengan judul ANALISIS PENGHAPUSAN MATERI KHILAFAH DAN PADA BUKU SISWA MATA PELAJARAN FIKIH MADRASAH ALIYAH KELAS XII terdiri dari empat bab, secara sistematis disusun sebagai berikut.

Bab pertama, berisi gambaran umum yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi pembahasan mengenai gambaran umum dari buku mata pelajaran Fikih MA Kelas XII Kementerian Agama 2016, buku mata pelajaran Fikih MA Kelas XII Kementerian Agama 2019, dan mata pelajaran SKI MA Kelas XII/ Kementerian Agama 2020 yang dibahas secara mendalam guna mempermudah memahami baik konteks maupun rubrikasi dalam buku-buku diatas.

Bab ketiga, berisi tentang muatan unsur materi khilafah dan jihad dalam buku mata pelajaran Fikih MA Kelas XII Kementerian Agama 2016, buku mata pelajaran Fikih MA Kelas XII Kementerian Agama 2109, dan buku mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MA Kelas XII Kementerian Agama 2020. Selain itu bab ini juga membahas hasil dari analisis penghapusan materi jihad dan khilafah dari mata pelajaran Fikih ke mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Bab keempat, merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dari uraian-uraian yang dibahas dalam keseluruhan penelitian. Dalam bab ini juga memuat saran-saran untuk penelitian selanjutnya.

H. Kerangka Skripsi

HALAMAN JUDUL

HALAMAN SURAT PERNYATAAN

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN KATA PENGANTAR

HALAMAN ABSTRAK

HALAMAN DAFTAR ISI

HALAMAN DAFTAR TABEL

HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian
- D. Kajian Pustaka
- E. Landasan Teori
- F. Metode Penelitian

G. Sistematika Pembahasan

BAB II GAMBARAN UMUM BUKU PAI MA MATA PELAJARAN FIKIH KELAS XII KEMENAG 2016, FIKIH KELAS XII KEMENAG 2019, DAN SKI KELAS XII KEMENAG 2020

- A. Gambaran Umum Buku Ajar Mata Pelajaran Fikih MA Kelas XII/
Kementerian Agama 2016
- B. Gambaran Umum Buku Ajar Mata Pelajaran Fikih MA Kelas XII/
Kementerian Agama 2019
- C. Gambaran Umum Buku Ajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan
Islam MA Kelas XII/ Kementerian Agama 2020

BAB III PEMBAHASAN

- A. Muatan Unsur Materi Khilafah dan Jihad
- B. Makna Khilafah Menurut Berbagai Pendapat
- C. Nilai Radikalisme dalam Materi Khilafah
- D. Kesalahpahaman Makna Jihad
- E. Nilai Radikalisme dalam Materi Jihad

BAB IV PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran
- C. Penutup

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil pembahasan penelitian skripsi ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil telaah pada buku Fikih Madrasah Aliyah Kelas XII/ Kementerian Agama 2016 terdapat unsur materi yang membahas tentang khilafah yang terdapat dalam bab I. Sedangkan dalam buku Fikih Madrasah Aliyah Kelas XII/ Kementerian Agama dan buku Sejarah Kebudayaan Islam kelas XII/ Kementerian Agama 2020 tidak terdapat muatan unsur materi khilafah.
2. Dari hasil telaah pada buku Fikih Madrasah Aliyah Kelas XII/ Kementerian Agama 2016 terdapat unsur materi yang membahas tentang jihad yang terdapat pada bab II. Sedangkan dalam buku Fikih Madrasah Aliyah Kelas XII/ Kementerian Agama dan buku Sejarah Kebudayaan Islam kelas XII/ Kementerian Agama 2020 tidak terdapat muatan unsur materi jihad.
3. Hal yang menyebabkan dihapusnya materi khilafah dan jihad dari buku Fikih Madrasah Aliyah Kelas adalah dikarenakan materi yang membahas tentang khilafah yang mana dapat disalahpahami baik oleh pendidik maupun peserta didik sebagai Khilafah Islamiyah yang harus ditegakkan. Khilafah Islamiyah tersebut bertentangan dengan konsep bernegara di Indonesia. Sedangkan materi jihad dapat disalahpahami baik oleh pendidik maupun peserta didik. Pengertian jihad bisa disalahpahami apabila guru memberikan perspektif yang

salah mengenai arti jihad. Jihad diartikan dengan perspektif sempit sebagai perang mengangkat senjata sedangkan jihad memiliki makna yang luas.

B. Saran

1. Pemerintah dan penerbit harus lebih selektif dalam memilih penulis dalam menerbitkan buku agama dikarenakan buku Pendidikan Agama Islam memiliki pengaruh yang besar dalam perkembangan pemahaman maupun pola pikir peserta didik.
2. Semua pihak mulai dari pemerintah, penerbit, penulis, pihak sekolah, guru maupun orang tua harus sama-sama bersinergi dalam mengkonter pemahaman radikal pada peserta didik.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. *Metode Penelitian: Suatu Pemikiran dan Penerapan*. Bandung: PT. Rieneka Cipta, 1999.
- Ahmad Warson Munawir. *Al-Munawir: Kamus Arab Indonesia*. Yogyakarta: Pondok Pesantren Al-Munawir, 1980
- Al Qurthubi, Abu Abdullah Muhammad bin Ahmd bin Abu Bakar al-Anshari. *Al-Jami'li Al-Ahkam al-Qur'an, Jilid 5*. Beirut: Dar Ihya wa at-Turats.
- Ali Sodikin. *Fikih Usul Fikih*. Yogyakarta: Beranda Publishing, 2012.
- Alwi Shihab, *Islan Inklusif: Menuju Sikap Terbuka Dalam Beragama*, cet.vii. Bandung: Mizan, 1999.
- Fahdi Fahlevi. *Kemenag Ungkap Alasan Pindahkan Materi Jihad dan Khilafah dari Mata Pelajaran Fikih ke Sejarah*. Tribun News, 2019.
- Fahri Hidayat, "Historiographical Analysis of Islamic Cultural History Textbook Class X MA 2013 Curriculum", *Jurnal Tarbiyatuna* Universitas Muhammadiyah Magelang, vol. 12 No. 1 2021.
- Haris Herdiansyah. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika, 2010.
- Hasniati. "Analisis Muatan Radikalisme dalam Buku Teks PAI SMA." *Tesis*. Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, 2017.
- Henry Guntur, Djago Tarigan. *Telaah Buku*. Bandung: Angkasa, 2009.
- Ihda Roudhotul Ihsaniah. "Konsep Khilafah dan Nation State dalam Pandangan Hizbut Tahrir Indonesia (HTI)" *Skripsi*. Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2016
- Kasjim Salenda, *Terorisme dan Jihad dalam Perspektif Hukum Islam*. Jakarta, Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, 2009
- Keputusan Menteri Agama Nomor 165 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah*. Direktorat KSKK, 2014

- Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah.* Direktorat KSKK Madrasah, 2019.
- Khamami Zada. “Radikalisme dalam Paham Keagamaan Guru Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah. *Jurnal.* Jurnal Penamas, 2015
- M. Jamil. *Hukum Mendirikan Negara Islam: Kritik Terhadap Konsep Khilafah.* Medan: Perdana Publishing, 2016.
- M. Quraish Shihab. *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an, vol 9.* Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Moh. Guntur Romli dan A. Fawaid. *Dari Jihad Menuju Ijtihad.* Jakarta: LSIP, 2004.
- Moh. Sholeh. *Khilafah Sebagai Produk Sejarah, Bukan Produk Syariah,* Yogyakarta: Istana Publishing, 2017
- Muhammad Syaifudin. “Analisis Buku Teks Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI Madrasah Aliyah Kurikulum 2013.” *Tesis.* Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2018.
- Mursid Fauziah, Fuji Eka Permana. *Materi Jihad dan Khilafah akan diberikan Perspektif yang Produktif dan Kontekstual.* Republika, 2019.
- Nadisyah Hosen. *Islam Yes, Khilafah No. Jilid .* Yogyakarta: Suka Press, 2018.
- Puspo Nugroho. *Persepsi Guru Agama Terhadap Penghapusan Materi Ajar Khilafah dalam Buku PAI (Studi Terhadap Guru PAI di Kab. Kudus Jawa Tengah)* *Jurnal,* Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Qardhawi, Yusuf. *Fiqih Jihad.* Bandung: Mizan, penerjemah: Irfan Maulana Hakim, 2010
- Rafli Ali Yafie. “Respon Nahdhatul Ulama (NU) Terhadap Konsep Khilafah Hizbut Tahrir Indonesia (HTI)” *Skripsi.* Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019
- Rahmawati Nur Fuadah. *Telaah Bahan Ajar PAI Madrasah Aliyah Tentang Radikalisme dalam Buku Ajar Fikih dan Akidah Akhlak.* *Tesis.* Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta, 2010.

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.

Sulaiman Rasjid. *Fiqh Islam: Hukum Fiqh Islam*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2012.

Ulil Hadrawi, “Khilafah dalam Pandangan NU”, <http://www.nu.or.id/post/read/55557/khilafah-dalam-pandangan-nu> dalam *Google.com*. 2018.

Zainal Arifin. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2021.

Zuhairi Misrawi. *Al-Qur'an Kitab Toleransi: Tafsir Tematik Islam Rahmatan Lil'Alamin*. Jakarta: Pustaka OASIS, 2010

